HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA DI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Khoirul Azizah¹, Bety Agustina Rahayu²

^{1,2}Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta
Alamat Email: khoirul.azizah18@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja merupakan titik puncak emosionalitas, dimana terjadi perkembangan emosi, pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada masa perkembangan ini remaja akan rentang terhadap masalah mental emosionalnya. Masalah kesehatan mental emosional banyak terjadi pada masa remaja diantaranya perubahan psikoseksual, pengaruh teman sebaya, gangguan perkembangan moral, stres dimasa remaja, perilaku beresiko tinggi. **Tujuan:** untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta”. **Metode:**Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimen dengan desain atau rancangan penelitian deskriptif korelasional yaitu mengkaji hubungan antara variabel. Sedangkan pendekatan yang di gunakan adalah *cross sectional*. **Hasil:**Sebagian besar pola asuh orangtua menerapkan tipe pola asuh demokratis yaitu sebanyak 46 responden (68%) dengan tingkat kematangan emosi pada remaja sedang yaitu sebanyak 34 responden (50%). Berdasarkan analisis data menggunakan *Kendall Tau* diperoleh nilai korelasi 0,149 dengan taraf signifikansi $p > 0,05$. **Kesimpulan:** Dari penelitian ini tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci : Kematangan Emosi, Orangtua, Pola Asuh, Remaja

ABSTRACT

Background: Adolescence is the peak point of emotionality, where there is emotional development, physical growth, especially the sexual organs that affect the development of new emotions or feelings and impulses experienced, such as feelings of love, longing, and the desire to get acquainted more intimately with the opposite sex. During this period of development, adolescents will be susceptible to mental emotional problems. Emotional mental health problems often occur in adolescence including psychosexual changes, peer influence, moral development disorders, stress in adolescence, high-risk behavior. **Purpose:** to determine whether there is a relationship between parenting patterns and adolescent emotional maturity at SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. **Method:**This type of research is a non-experimental quantitative research design or descriptive correlational research design that examines the relationship between variables. While the approach used is cross sectional. **Results:**Most of the parenting styles applied democratic parenting, as many as 46 respondents (68%) with a moderate level of emotional maturity, namely 34 respondents (50%). Based on data analysis using Kendall Tau, a correlation value of 0.149 was obtained with a significance level of $p > 0.05$. **Conclusion:** there is no relationship between parenting patterns and adolescent emotional maturity at SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Keywords: Emotional Maturity, Parents, Parenting, Adolescents

Latar Belakang

Masa remaja merupakan titik puncak emosionalitas, dimana terjadi perkembangan emosi, pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual (Bariyyah Hidayati &, 2016). Perkembangan ini mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis (Arifah, 2016). Menurut WHO, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, menyatakan remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa 1 dari 5 anak kurang dari 16 tahun mengalami masalah mental emosional. Sebanyak 104 dari 1000 anak yang berusia 4-15 tahun mengalami masalah mental emosional. Berdasarkan data epidemiologi global, 12-13% anak dan remaja menderita gangguan mental (Devita, 2019). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan gangguan depresi sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun) dengan prevalensi 6,2%, sedangkan prevalensi depresi pada remaja di Yogyakarta sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018).

Emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu (Nasruddin, 2018). Kematangan emosi adalah

kesadaran yang mendalam terhadap kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita, alam perasaannya serta pengintegrasian sehingga mampu memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain dan mampu menekan/mengontrol emosi yang timbul secara baik walaupun pada situasi yang kurang menyenangkan (Lumenta, Wungouw, & Karundeng, 2019). Menurut Hurlock (2004) yang dikutip dalam Fitri & Adelya, (2017) kematangan emosi remaja dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pola asuh orangtua.

Pola asuh adalah pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap remaja yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku remaja antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. Terdapat tiga jenis pola asuh orangtua yang masing-masing memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh tersebut yaitu permisif, otoriter dan demokratis Hurlock, (1999) dalam Fitri & Adelya, (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta”.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus- 18 September 2021. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kolerasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *cross-sectional*

yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta yang berjumlah 214 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, jumlah sampel adalah 68 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner online yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas analisa univariat dan bivariat. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menguji karakteristik responden, pola asuh orangtua dan tingkat kematangan emosi remaja. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan uji *Kendall Tau*. Penelitian ini telah dinyatakan lolos etik dari komisi etik penelitian kesehatan di STIKES Surya Global Yogyakarta.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 sewon Bantul Yogyakarta yang berada di Cangkringmalang Timbulharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta. SMK Negeri 2 Sewon memiliki jumlah siswa sebanyak 214 orang dengan karakteristik seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
16 tahun	13	19%
17 tahun	43	63%
18 tahun	12	18%
Jenis kelamin		
Perempuan	46	68%
Laki-laki	22	32%
Usia orangtua		
31-40 tahun	8	12%
41-50 tahun	28	41%
51-60 tahun	25	37%
61-70 tahun	7	10%
Pekerjaan orangtua		
IRT	13	19%
Swasta	29	43%
PNS	14	21%
Wiraswasta	12	18%
Penghasilan orangtua		
< Rp.500.000,00	32	47%
> Rp.500.000,00	36	53%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada pada usia 17 tahun yaitu 43 orang (63%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada perempuan yaitu 46 orang (68%). Berdasarkan usia orangtua paling banyak berada pada usia 41-50 tahun yaitu 28 orang (41%). Berdasarkan jenis pekerjaan orangtua paling banyak bekerja sebagai swasta yaitu 29 orang (43%). Berdasarkan penghasilan orangtua perbulan paling banyak yaitu > Rp.500.000,00 sebanyak 36 orang (53%).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan distribusi frekuensi frekuensi pola asuh orangtua pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh	n	%
Otoriter	14	21%
Pemisif	8	12%
Demokratis	46	68%
Total	68	100%

Sumber: Data Primer Agustus (2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan tipe pola asuh demokratis yaitu sebanyak 46 orang (68%).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan distribusi frekuensi frekuensi tingkat kematangan emosi remaja yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kematangan Emosi Remaja

Tingkat Kematangan Emosi	N	%
Tinggi	24	35%
Sedang	34	50%
Rendah	10	15%
Total	68	100%

Sumber: Data Primer Agustus (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kematangan emosi sedang yaitu sebanyak 34 orang (50%).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan tabulasi silang antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja

Pola Asuh	Kematangan Emosi			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Demokratis	19	21	6	46
Permisif	1	6	1	8
Otoriter	4	7	3	14
Total	24	34	10	68

Sumber : Data Primer Agustus (2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan remaja dengan pola asuh tertinggi yaitu remaja

dengan pola asuh demokratis dengan tingkat kematangan emosi sedang sebanyak 21 orang.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja yang ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisa Bivariat Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja

Variabel	n	Kematangan Emosi	
		Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi
Pola Asuh	68	0,149	0,186

Sumber : Hasil SPSS Agustus (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antarapola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Dari hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,149 yang mana arah hubungan positif atau hubungannya lemah dengan nilai signifikan 0,186. Tanda positif dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata usia responden adalah 17 tahun. Karakteristik responden sebagai besar berusia 17 tahun atau menurut kategori umur *middle adolescent* (Arista, Dolorosa, & Suharyani, 2019). Responden sebagian besar merupakan individu yang senang jika banyak teman yang mengakuinya, dimana ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri dan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya.

Menurut Monks (1999) remaja pria harus membebaskan dirinya dari *oedipoes complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan kawan - kawan dari lain jenis (Adrian, 2021). Menurut Jannah, (2017) remaja pada masa kelima yaitu pada usia 14-19 tahun merupakan masa pubertas mencapai kematangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah demokratis sebanyak 46 (68%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warouw, Posangi, & Bataha, 2019) di SMAN 1 Kakas menunjukkan bahwa responden pola asuh orangtua yang banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis sebanyak 77.0 % (29 orang), pola asuh otoriter 37.8 % (28 orang) dan paling sedikit adalah pola asuh permisif 23 % (17 orang).

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maksum & Winasih, (2018) di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi sebanyak 43 orang (93.48%) dan orang tua yang menerapkan tipe pola asuh otoriter ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 3 orang (6,5%). Tingkat kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah sedang sebanyak 34 (50%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranoto & Joesoef, (2021), menyatakan bahwa dari 70 responden yang diteliti terdapat 12

(17%) mahasiswa kematangan emosinya berada pada kategori tinggi, 53 (76%) mahasiswa kematangan emosinya berada pada kategori sedang dan 5 (7%) mahasiswa kematangan emosinya berada pada kategori rendah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dellaneira Ananda., Wilson., (2020) dengan judul Hubungan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki kematangan emosi sedang dengan persentase 63%.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil didasarkan pada uji *Kendall Tau* dengan p value = 0,186 (p value $>0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Nilai *correlation coefficient* (CC) variabel pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja adalah 0,149 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungannya lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lindawati & Utami (2021) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Emosi Remaja". Hasil olah data yang didapat nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel serta data yang diperoleh dari nilai *pearson correlation* sebesar -0,079 atau lebih kecil dari 0,05 artinya tidak terdapat korelasi antara pola asuh dan emosi

remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, (2020) di SMP IT Al-Kindi Pekanbaru. Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas orangtua menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 86 responden (98.9%) memiliki perubahan emosi remaja yang masking sebanyak 54 remaja (62,1%). Dari hasil uji *chi square* diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perubahan emosional remaja di SMP IT Al-Kindi Pekanbaru tahun 2019. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja. Peran orangtua dalam pengasuhan memang sangat penting bagi proses kematangan emosi remaja, tetapi ada beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi antara lain usia, perubahan fisik dan kelenjar, jenis kelamin, dan lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta yaitu demokratis 46 orang (68%), permisif 8 orang (12%) dan otoriter 14 orang (21%). Tingkat kematangan emosi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta sebanyak 24 orang (35%) dalam kategori tinggi, 34 orang (50%) dalam kategori sedang dan 10 orang (15%) dalam kategori rendah. Hasil uji korelasi menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan

kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, dengan nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,149 yang mana terdapat hubungan positif dengan nilai keeratan lemah dan nilai signifikan 0,186.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta atas diberikannya izin penelitian dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Adrian, K. (2021). Memahami Oedipus Complex, Ketertarikan Anak Laki-Laki terhadap Ibunya. Retrieved June 29, 2022, from <https://www.alodokter.com/memahami-oedipus-complex-ketertarikan-anak-laki-laki-terhadap-ibunya>
- Andriani. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perubahan Emosional Remaja di SMPI IT AL-Kindy Pekanbaru tahun 2019. *Health Care Media*, 4, 74–79.
- Arifah, D. (2016). *Interaksi Sosial Terhadap Lawan Jenis Pada Remaja Tunagrahita Ringan Di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Program Studi Pendidikan Luar Biasa*. Retrieved from <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>
- Arista, D., Dolorosa, E., & Suharyani, A. (2019). *Analisis Karakteristik Responden Kopi Bubuk Instan Indocafe Di Kota Pontianak*. Pontianak.

- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Dellaneira Ananda., Wilson., & M. I. I. (2020). Hubungan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2). Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/5913>
- Devita, Y. (2019). Prevalensi Masalah Mental Emosional Remaja Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i2.2643>
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 30–39. Retrieved from <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/225>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Pusta Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Lumenta, N., Wungouw, H. I. ., & Karundeng, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Sma N 1 Sinonsayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24344>
- Maksum, K., & Winasih, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8, 75. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).75-84](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).75-84)
- Nasruddin, I. (2018). Emosi dan Aspeknya. *Journal Pendidikan*, 2, 1–16. Retrieved from <https://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/emosidanimplikasinya.pdf>
- Pranoto, Y., & Joesoef, M. (2021). Perbedaan Kematangan Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Fk Uisu Angkatan 2017 The Differences In Emotional Maturity Based On Gender In Fk Uisu Class Of Pendahuluan Menurut Monks (2004) manusia dalam hidupnya mengalami dua perkembangan yaitu perkembangan, 20(2), 142–149.
- Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>